

**FESTIVAL KIRAB BUDAYA SEBAGAI AGENDA TAHUNAN
MASYARAKAT DIDESA BANDAR LOR, KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UN PGRI Kediri



Disusun oleh:
Brian Nur Faisa
NPM 2214020020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

BRIAN NUR FAISA

NPM: 2214020020

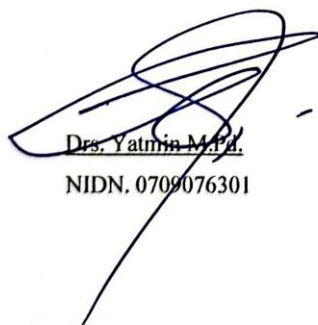
Judul:

**FESTIVAL KIRAB BUDAYA SEBAGAI AGENDA TAHUNAN
MASYARAKAT DIDESA BANDAR LOR, KOTA KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UN PGRI KEDIRI

Tanggal: 30 Juni 2026

Pembimbing 1



Drs. Yatmin M.Pd.
NIDN. 0709076301

Pembimbing 2



Drs. Agus Budianto M.Pd.
NIDN. 0022086508

Skripsi oleh:

BRIAN NUR FAISA

NPM: 2214020020

Judul:

**FESTIVAL KIRAB BUDAYA SEBAGAI AGENDA TAHUNAN
MASYARAKAT DIDESA BANDAR LOR, KOTA KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 16 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Yatmin, M.Pd.
2. Penguji I : Nara Setya Wiratama, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Agus Budianto, M.Pd.



Drs. Agus Widodo. M.Pd.
NIDN. 0024086901

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Brian Nur Faisa
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/tgl. lahir : Kediri/ 29 September 2003
NPM : 2214020020
Fak/Jur./Prodi. : FKIP/ S1 Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 03 Juli 2026

Yang Menyatakan


BRIAN NUR FAISA

NPM: 2214020020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Shake off those gloomy feelings. Drive them away. Fix your mind and pleasures upon what is before you. All is bright if you will think it so. All is happy if you will make it so.

Do not dream. It is too ideal, too imaginary. Dreaming by day, I mean. Live in the world you inhabit. Look upon things as they are. Take them as you find them.

Make the best of them. Turn them to your advantage.”

— Robert E. Lee

Kupersembahkan karya ini buat:

Seluruh keluargaku tercinta.

RINGKASAN

Brian Nur Faisa Festival Kirab Budaya Sebagai Agenda Tahunan Masyarakat Didesa Bandar Lor, Kota Kediri, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UN PGRI Kediri, 2026.

Kata kunci: kirab, festival, ekonomi, sosial, globalisasi., budaya

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena ini mendorong kekhawatiran akan tergerusnya nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun.. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, festival kirab budaya di Desa Bandar Lor tidak hanya dimaknai sebagai perayaan simbolik, tetapi juga sebagai sarana memperkuat identitas kolektif masyarakat. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana fenomena pelaksanaan festival kirab budaya sebagai agenda tahunan masyarakat di Desa Bandar Lor, Kota Kediri, dalam konteks sosial dan budaya masyarakat setempat? (2) Bagaimana masyarakat Desa Bandar Lor memaknai festival kirab budaya, baik dari aspek sosial, religius, maupun kultural? (3) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberlanjutan nilai dan fungsi festival kirab budaya di tengah perubahan sosial masyarakat? (4) Bagaimana implikasi festival kirab budaya terhadap pembentukan identitas, solidaritas sosial, dan kesadaran budaya masyarakat Desa Bandar Lor?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini bersifat eksploratif dan interpretatif, karena bertujuan mengeksplorasi pemahaman masyarakat serta menafsirkan makna yang muncul dari pengalaman dan praktik budaya mereka. dengan subyek Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Desa Bandar Lor.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Festival ini merupakan kegiatan budaya yang lahir dari inisiatif pemerintah kelurahan dan masyarakat pasca pandemi Covid-19 sebagai sarana untuk membangkitkan kembali kehidupan sosial masyarakat, melestarikan budaya lokal, serta mengembangkan potensi ekonomi warga. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Pemerintah Kelurahan Bandar Lor diharapkan dapat terus mendukung keberlangsungan Festival Kirab Budaya sebagai salah satu kegiatan yang mampu memperkuat solidaritas sosial dan melestarikan budaya lokal. (2) Pemerintah Kota Kediri diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap Festival Kirab Budaya Bandar Lor sebagai salah satu potensi budaya lokal yang memiliki nilai sosial, budaya, dan ekonomi. (3) Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada aspek sosial dan budaya sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai Festival Kirab Budaya dari perspektif yang berbeda, seperti dampak ekonomi terhadap UMKM, pengembangan pariwisata budaya, komunikasi budaya, peran generasi muda dalam pelestarian budaya, maupun strategi keberlanjutan festival di era digital.

PRAKATA

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, Dr. Zainal Afandi, M.Pd yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa;
2. Dekan FKIP, Dr. Agus Widodo, M.Pd. yang telah meluangkan waktu nya kesibukan kesibukan beliau, memberikan kritik, saran daa pengarahannya;
3. Ketua Prodi Pendidikan Sejarah, Bapak Nara Setya Wiratama, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulisan di Prodi Pendidikan Sejarah, Uiversitas Nusantara PGRI Kediri;
4. Dosen Prodi Sejarah, Drs. Yatmin, M.Pd. yang telah memberikan arahan, dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini dengan arahan yang baik;
5. Dosen Prodi Sejarah, Drs. Agus Budianto, M.Pd yang telah memberikan arahan, dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini dengan arahan yang baik;
6. Dosen Prodi Sejarah, Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd yang telah memberikan arahan, dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini dengan arahan yang baik;
7. Dosen Prodi Sejarah, Drs. Heru Budiono, M.Pd yang telah memberikan arahan, dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini dengan arahan yang baik;
8. Dosen Prodi Sejarah, Gusti Garnis Sasmita, M.Pd yang telah memberikan arahan, dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini dengan arahan yang baik;
9. Bapak Wasis Tri Y, S.Pd selaku Tokoh masyarakat yang pernah menjadi Kepala Desa Bandar Lor periode 2021-2025 yang telah bersedia menjadi narasumber utama dalam penulisan skripsi ini;
10. Bapak Muh. Edi Santoso selaku Tokoh masyarakat yang pernah menjadi Ketua Rukun Tetangga (RT) 15 yang telah bersedia menjadi narasumber utama dalam penulisan skripsi ini;

11. Tokoh masyarakat Bandar Lor yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
12. Orang Tua yang selalu memberi doa, dukungan dan motivasi penulis sehingga penelitian ini selesai tepat pada waktunya;
13. Teman dekat saya diantaranya Susan Nurun Nikmah, Ganang Alkeneza, Hanief Dwi Kurniawan, dan juga Noval Setiawan yang telah menjadi *anchor* atau jangkar bagi saya agar tetap fokus pada tujuan akhir selama proses pengerjaan serta canda dan tawa saling berbagi bersama;
14. Teman-teman program studi Angkatan 2022 yang selalu mengingatkan serta mendorong saya selama pengerjaan dan memberikan informasi terkini setiap saat;
15. Teman-teman jauh saya *GAMER COMMUNITY* yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan dan hiburan dikala saya stress melalui agenda pernabaran setiap minggu;

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Di dalamnya masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi kedalaman analisis, keluasan referensi, maupun penyajiannya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, terutama dari para dosen pembimbing, agar skripsi ini dapat disempurnakan menjadi landasan yang lebih solid untuk penelitian selanjutnya. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini tidak hanya berhenti sebagai sebuah dokumen akhir penelitian, tetapi dapat benar-benar digunakan atau di sempurnakan dalam penelitian berikutnya.

Kediri, 3 Juni 2026



BRIAN NUR FAISA

NPM: 2214020020

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
RINGKASAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Definisi Operasional Konsep.....	11
1. Makna Budaya	11
2. Festival Kirab Budaya.....	18
3. Pelestarian Budaya.....	25
C. Alur Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Waktu Penelitian.....	30
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Primer	32
2. Data Sekunder.....	33
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	34

1. Wawancara Mendalam.....	34
2. Observasi Partisipatif.....	35
3. Studi Dokumentasi.....	36
4. Prosedur Pengumpulan dan Validitas Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	37
1. Reduksi Data (Data Reduction)	38
2. Penyajian Data (Data Display)	38
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)....	38
F. Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi data	41
B. Temuan Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	52
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	57
A. Simpulan.....	57
B. Implikasi	58
C. Keterbatasan Penelitian	59
D. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alur Penelitian Tahap 1	31
Tabel 3.2 Alur Penelitian Tahap 2	31
Tabel 4.1 Tabel Pendidikan di Kelurahan Bandar Lor.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 3.1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 4.1 Denah Kelurahan.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Bimbingan.	66
Lampiran 2 Kemajuan Bimbingan..	67
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	68
Lampiran 4 Surat Balasan Dari Kelurahan.	69
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian.	70
Lampiran 6 Intrumen Penelitian.....	71
Lampiran 7 Biodata Narasumber.	75
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Bersama Bapak Wasis Tri Y, S. Pd.....	76
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Bersama Bapak Muh. Edi Santoso	80
Lampiran 10 Foto Dokumentasi Penelitian.....	86
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Similarity	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks global, arus globalisasi dan modernisasi yang semakin masif telah membawa perubahan signifikan terhadap tatanan sosial dan budaya masyarakat di berbagai belahan dunia. Perkembangan teknologi informasi, mobilitas manusia, serta penetrasi budaya populer global berimplikasi pada melemahnya praktik budaya lokal yang sebelumnya menjadi fondasi identitas komunitas. Fenomena ini mendorong kekhawatiran akan tergerusnya nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Organisasi internasional seperti UNESCO secara konsisten menekankan pentingnya pelestarian warisan budaya tak benda sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Warisan budaya tak benda, termasuk tradisi, ritus, dan perayaan kolektif, dipandang memiliki peran strategis dalam memperkuat kohesi sosial, membangun identitas kolektif, serta menjaga kesinambungan nilai moral masyarakat (UNESCO, 2021). Namun, realitas global menunjukkan bahwa banyak tradisi lokal mengalami marginalisasi akibat perubahan gaya hidup masyarakat modern. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya populer global dibandingkan tradisi lokal, sehingga partisipasi dalam kegiatan budaya tradisional mengalami penurunan. Kondisi ini menimbulkan urgensi untuk merevitalisasi praktik budaya melalui pendekatan yang kontekstual dan partisipatif.

Di Indonesia, keberagaman budaya merupakan kekayaan nasional yang melekat pada kehidupan masyarakat. Tradisi lokal seperti kirab budaya, sedekah bumi, dan ritual adat menjadi medium penting dalam menjaga nilai gotong royong, solidaritas sosial, serta hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan kebudayaan mendorong penguatan budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa (Pemkot Kediri, 2025). Meskipun demikian, tantangan pelestarian budaya di Indonesia tidak dapat diabaikan. Urbanisasi, komersialisasi budaya, serta perubahan struktur sosial menyebabkan sebagian tradisi hanya dipahami sebagai tontonan, bukan lagi sebagai praktik bermakna. Akibatnya, esensi nilai

budaya berpotensi mengalami reduksi makna di tengah masyarakat (Zulfiningrum, 2025).

Dalam konteks Jawa Timur, kirab budaya masih menjadi salah satu bentuk ekspresi budaya yang relatif bertahan. Kegiatan ini umumnya diselenggarakan sebagai agenda tahunan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat lintas usia dan latar belakang sosial. Kirab budaya tidak hanya berfungsi sebagai perayaan, tetapi juga sebagai sarana transmisi nilai budaya dan sejarah lokal. Kota Kediri merupakan salah satu wilayah yang secara konsisten menyelenggarakan kirab budaya sebagai bagian dari perayaan keagamaan, hari jadi daerah, maupun agenda budaya tahunan. Berbagai pemberitaan menunjukkan antusiasme masyarakat dalam mengikuti kirab budaya sebagai bentuk kebersamaan dan pelestarian tradisi.

Di tingkat lokal, Desa Bandar Lor, Kota Kediri, dikenal sebagai wilayah yang aktif dalam menyelenggarakan festival kirab budaya, khususnya dalam rangka Suronan dan Tahun Baru Islam. Kegiatan ini melibatkan elemen masyarakat seperti tokoh agama, pemuda, seniman lokal, dan pemerintah setempat, sehingga menjadi ruang interaksi sosial yang intensif (Kediri Tangguh, 2025).

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, festival kirab budaya di Desa Bandar Lor tidak hanya dimaknai sebagai perayaan simbolik, tetapi juga sebagai sarana memperkuat identitas kolektif masyarakat. Kirab budaya menjadi medium ekspresi nilai religius, sejarah lokal, serta solidaritas sosial yang diwujudkan melalui arak-arakan, simbol budaya, dan ritual bersama. Fenomena ini menunjukkan bahwa kirab budaya memiliki dimensi sosial dan kultural yang kompleks. Bagi masyarakat, keterlibatan dalam kirab budaya memberikan pengalaman emosional dan psikologis berupa rasa bangga, memiliki, dan keterikatan terhadap komunitas. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter sosial dan moral individu dalam masyarakat. Selain itu, festival kirab budaya juga berdampak pada aspek ekonomi lokal. Kegiatan ini membuka ruang bagi pelaku UMKM, seniman lokal, dan sektor informal untuk memperoleh manfaat ekonomi, sehingga budaya tidak hanya dipandang sebagai warisan simbolik, tetapi juga sebagai sumber daya sosial-ekonomi yang potensial.

Namun demikian, terdapat indikasi bahwa pemaknaan kirab budaya di

kalangan generasi muda mulai mengalami pergeseran. Sebagian generasi muda mengikuti kegiatan ini lebih sebagai hiburan atau kewajiban sosial, bukan sebagai bentuk kesadaran budaya. Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam proses pewarisan nilai budaya secara berkelanjutan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kirab budaya berperan penting dalam menjaga identitas komunitas multietnis dan memperkuat kohesi sosial (Zulfiningrum, 2025). Studi tersebut menekankan bahwa praktik budaya kolektif mampu menjadi media integrasi sosial dalam masyarakat yang heterogen.

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa festival budaya berfungsi sebagai sarana pendidikan budaya informal, di mana nilai-nilai lokal ditransmisikan melalui pengalaman langsung, simbol, dan interaksi sosial (ANTARA News, 2025). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek deskriptif dan makro. Hingga saat ini, kajian yang secara khusus menelaah festival kirab budaya sebagai agenda tahunan masyarakat di tingkat desa, terutama di Desa Bandar Lor, Kota Kediri, masih sangat terbatas. Penelitian yang ada lebih banyak menyoroti kebijakan pemerintah daerah atau dampak ekonomi pariwisata. Kesenjangan penelitian (*research gap*) terlihat pada minimnya kajian kualitatif yang menggali makna subjektif, pengalaman sosial, serta konstruksi nilai budaya masyarakat lokal dalam praktik kirab budaya. Selain itu, konteks lokal desa sebagai ruang sosial yang unik belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Pendekatan kualitatif menjadi relevan untuk memahami realitas sosial secara holistik, khususnya dalam menggali perspektif aktor lokal seperti tokoh adat, tokoh agama, pemuda, dan masyarakat umum. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menangkap dinamika makna, nilai, dan relasi sosial yang terbangun dalam festival kirab budaya. Urgensi penelitian ini semakin menguat mengingat kirab budaya tidak hanya berfungsi sebagai tradisi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sosial, moral, dan religius masyarakat. Tanpa pemahaman yang mendalam, praktik budaya berisiko mengalami formalisasi tanpa substansi nilai.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam makna, peran, dan fungsi festival kirab budaya sebagai agenda tahunan masyarakat di Desa Bandar Lor, Kota Kediri. Penelitian ini juga

berupaya memahami bagaimana masyarakat memaknai dan mereproduksi nilai budaya melalui praktik kirab budaya. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kajian sosiologi dan antropologi budaya, khususnya terkait pelestarian budaya lokal. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam merumuskan strategi pelestarian budaya yang berkelanjutan dan berbasis komunitas. Dari latar belakang yang telah di sampaikan,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul karya *“FESTIVAL KIRAB BUDAYA SEBAGAI AGENDA TAHUNAN MASYARAKAT DIDESA BANDAR LOR, KOTA KEDIRI”*

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang penelitian di atas, Berikut adalah fokus penelitian yang terdiri dari:

1. Mengidentifikasi fenomena pelaksanaan festival kirab budaya
2. Memaknai kirab budaya bagi masyarakat Bandar Lor
3. Mengetahui Faktor nilai dan fungsi festival kirab budaya di tengah perubahan sosial masyarakat Bandar Lor
4. Implikasi festival kirab budaya sebagai pembentukan identitas dalam membangun solidaritas sosial masyarakat Bandar Lor

C. Rumusan Masalah

Pada penulisan ini terdapat rumusan masalah yang terdiri dari:

1. Bagaimanakah fenomena pelaksanaan festival kirab budaya sebagai agenda tahunan masyarakat di Desa Bandar Lor, Kota Kediri, dalam konteks sosial dan budaya masyarakat setempat?
2. Bagaimanakah masyarakat Desa Bandar Lor memaknai festival kirab budaya, baik dari aspek sosial, religius, maupun kultural?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberlanjutan nilai dan fungsi festival kirab budaya di tengah perubahan sosial masyarakat?
4. Bagaimanakah implikasi festival kirab budaya terhadap pembentukan identitas, solidaritas sosial, dan kesadaran budaya masyarakat Desa Bandar Lor?

D. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan penelitian pada penulisan ini, diantaranya:

1. Mengidentifikasi bentuk pelaksanaan festival kirab budaya sebagai agenda tahunan masyarakat Desa Bandar Lor, meliputi aktor yang terlibat, rangkaian kegiatan, serta simbol-simbol budaya yang digunakan dalam praktik kirab budaya.
2. Menganalisis makna festival kirab budaya dari perspektif masyarakat Desa Bandar Lor, termasuk tokoh adat, tokoh agama, pemuda, dan warga, sebagai ekspresi identitas budaya, religiusitas, dan solidaritas sosial.
3. Menganalisis pengaruh perubahan sosial, modernisasi, dan komersialisasi terhadap keberlanjutan makna dan praktik festival kirab budaya di Desa Bandar Lor.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kajian ilmu sosial dan budaya, khususnya dalam bidang sosiologi budaya dan antropologi budaya daerah.

Hasil penelitian ini memperkaya literatur akademik mengenai praktik budaya lokal sebagai bagian dari dinamika sosial masyarakat kontemporer. Dengan menempatkan festival kirab budaya sebagai objek kajian utama, penelitian ini menegaskan bahwa tradisi lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan simbolik, tetapi juga sebagai praktik sosial yang sarat makna dan berperan aktif dalam membentuk identitas kolektif masyarakat.

Penelitian ini berkontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai konsep pelestarian budaya berbasis komunitas. Temuan penelitian menunjukkan bagaimana masyarakat lokal berperan sebagai aktor utama dalam mereproduksi nilai-nilai budaya melalui praktik ritual tahunan. Hal ini memperkaya perspektif teori pelestarian budaya yang selama ini cenderung berfokus pada peran institusi formal, dengan menekankan pentingnya partisipasi dan kesadaran masyarakat sebagai fondasi keberlanjutan budaya.

Selain itu, penelitian ini memberikan sumbangan konseptual terhadap teori identitas sosial dan kohesi sosial. Festival kirab budaya dipahami

sebagai ruang sosial di mana interaksi, simbol, dan ritus kolektif membentuk rasa memiliki dan solidaritas komunitas. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan teori identitas sosial dalam konteks budaya lokal dan praktik ritual tradisional.

Lebih lanjut, penelitian ini memperkaya kajian tentang transmisi nilai budaya antargenerasi. Melalui analisis terhadap keterlibatan generasi muda dalam festival kirab budaya, penelitian ini mengungkap dinamika pewarisan nilai yang tidak selalu berlangsung secara linier, tetapi dipengaruhi oleh perubahan sosial dan budaya. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pendidikan budaya informal dalam masyarakat.

Dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini juga memperkuat metodologi penelitian budaya dengan menekankan pentingnya perspektif emik (pandangan pelaku budaya). Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai makna subjektif dan pengalaman sosial masyarakat dalam menjalankan tradisi budaya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pelestarian dan pengelolaan budaya lokal, antara lain:

1. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pelestarian budaya yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan, khususnya dalam pengelolaan festival budaya berbasis masyarakat.
2. Bagi masyarakat Desa Bandar Lor, temuan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya makna dan nilai yang terkandung dalam festival kirab budaya, sehingga mendorong partisipasi yang lebih bermakna dan reflektif.
3. Bagi tokoh adat, tokoh agama, dan penggerak budaya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi dalam merancang strategi pewarisan nilai budaya kepada generasi muda secara lebih efektif.
4. Bagi generasi muda, penelitian ini dapat menjadi media edukatif yang memperkuat pemahaman mereka terhadap identitas budaya lokal serta

menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab terhadap pelestarian tradisi.

5. Bagi pelaku UMKM dan sektor ekonomi lokal, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan aktivitas ekonomi berbasis budaya yang tetap menjaga nilai-nilai lokal dan menghindari komersialisasi berlebihan.
6. Bagi peneliti dan akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi empiris dan metodologis untuk kajian lanjutan mengenai budaya lokal, ritual tradisional, dan dinamika sosial masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- ANTARA News. (2025). *Warga Kediri sambut Tahun Baru Hijriah 1447 H dengan kirab budaya*. <https://www.antaranews.com/foto/4926101/warga-kediri-sambut-tahun-baru-hijriah-dengan-kirab-budaya>
- Ardelina. (2025). Makna simbolik tradisi Kirab Pusaka sebagai media edukasi budaya bagi generasi muda di Kabupaten Trenggalek
- Astuti, B. I. W. (2024). Festival Alunan Budaya sebagai media mempertahankan eksistensi budaya lokal (Studi komunikasi pemasaran pada Festival Alunan Budaya di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur).
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage handbook of qualitative research* (5th ed.). Sage Publications.
- Durkheim, É. (1912). *The elementary forms of religious life*. Free Press.
- Fathullah, A. D. T. (2021). Adaptasi budaya etnik Bugis dengan masyarakat lokal etnik Sasak Desa Labuan Lombok Kabupaten Lombok Timur [Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar].
- Fauziyah, E. N. (2012). Prosesi upacara Kirab Panji Lambang Daerah Banjarnegara di Kabupaten Banjarnegara.
- Febriyanti, I., & Zulfiningrum, R. (2025). Preserving the identity of the multiethnic community of Kampung Melayu. *Medium Journal*. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Medium/article/view/25431>
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. Basic Books.
- Giddens, A. (1991). *Modernity and self-identity: Self and society in the late modern age*. Stanford University Press.
- Harissa, S. I. (2023). Development model of traditional ritual festivalization as cultural tourism attraction in Padang Panjang City, West Sumatra. *Asian Journal of Social Humanity*.
- Hidayat, R., & Fu'adah, L. (2023). Islam dan kearifan lokal: Pelestarian tradisi Grebeg Besar Demak sebagai wujud identitas lokal. *Jurnal Adat dan Budaya*.

- Karimah, L. N. (2024). Peran masyarakat dalam melestarikan tradisi Panjang Mulud di Kelurahan Lontar Baru.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Mead, G. H. (1934). *Mind, self, and society*. University of Chicago Press.
- Maghfiroh, M. (2021). Interaksi pendatang dengan masyarakat lokal (Studi di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Ngopibareng.id. (2025). *Pemkot Kediri gelar kirab budaya jelang 1 Muharram 1447 H*. <https://www.ngopibareng.id/read/wujud-syukur-serta-uri-uri-budaya-pemkot-kediri-gelar-kirab-budaya-jelang-peringatan-muharram-1447-h>
- Nugroho, A., Suryani, N., & Lestari, P. (2021). Festival budaya lokal dan penguatan identitas komunitas masyarakat. *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 16(2), 145–160. <https://doi.org/10.7454/jki.v16i2.1234>
- Pemkot Kediri. (2025). *Berangkatkan Kirab Budaya Inggil Heritage Festival*. <https://kedirikota.go.id>
- Prasetyo, H., & Widodo, S. (2023). Praktik budaya dan partisipasi masyarakat dalam festival tradisional di wilayah perkotaan. *Jurnal Antropologi Sosial*, 25(1), 67–82. <https://doi.org/10.22146/jas.78901>
- Putri, O. W., & Friyadi, A. (2025). A study of the historical and spiritual values of the Muharram cultural kirab tradition in Payaman Kudus Village from a Hadith perspective. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/el-Buhuth/article/view/10247>
- RRI. (2025). *Ratusan warga meriahkan kirab budaya Kota Kediri*. <https://rri.co.id/kediri/wisata/2007314/ratusan-warga-meriahkan-kirab-budaya-kota-kediri>
- Smith, L. (2006). *Uses of heritage*. Routledge.
- Soemardjan, S. (1965). Perkembangan politik sebagai penggerak dinamik pembangunan ekonomi. Indonesia: Universitas Indonesia, Jajasan Badan Penerbit.
- Soemardjan, S., Breazeale, K., Chu, G. C. (1993). Cultural Change in Rural Indonesia: Impact of Village Development. Indonesia: Sebelas Maret University Press.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant observation*. Waveland Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An integrative theory of intergroup conflict. In W. G. Austin & S. Worchel (Eds.), *The social psychology of intergroup relations* (pp. 33–47). Brooks/Cole.

Tylor, E. B. (1871). Primitive culture: Researches into the development of mythology, philosophy, religion, art, and custom (Vol. 2). J. Murray.

UNESCO. (2021). *Convention for the safeguarding of the intangible cultural heritage*. <https://ich.unesco.org>